BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor penawaran tenaga kerja sektor informal di Kota Jambi dengan menggunakan variabel dependen yaitu jam kerja dan variabel independennya antara lain jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, modal, jumlah tanggungan dan lama bekerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil data regresi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi ekonomi dan kependudukannya, pekerja sektor Infromal Kota Jambi didominasi oleh pekerja laki-laki dengan pendidikan tamatan SMA dengan Jumlah pendapatan pekerja berkisar antara Rp.500.000,00–700.000,00 perminggu, penggunaan modal Rp.500.000-1.000.000 perminggu dengan pengalaman kerja antara 9 sampai dengan 18 tahun dan jumlah tanggungan setiap pekerja 3 sampai 5 orang.
2) Faktor jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, modal dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Jambi. Sedangkan faktor lama bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Jambi.
3) Terdapat perbedaan pada jam kerja pekerja informal dalam seminggu jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, modal dan jumlah tanggungan keluarga, namun tidak dengan faktor lama bekerja,

tidak terdapat perbedaan jam kerja antara pekerja yang sudah lama bekerja atau yang lebih banyak mempunyai pengalaman kerja dengan pekerja yang baru memulai usahanya dalam waktu yang singkat. Para tenaga kerja sektor informal tidak terlalu membutuhkan pengalaman kerja dalam menggeluti pekerjaannya. Untuk dapat terserap ke lapangan kerja sektor informal dapat dilakukan sepanjang memiliki modal dan kemampuan untuk bekerja karena sedikit pekerjaan informal yang membutuhkan pengalaman kerja.

5.2 Saran

Mengingat bahwa peran sektor informal yang cukup positif dalam proses pembangunan suatu negara maka sudah sewajarnya nasib para pekerjanya dipikirkan. Beberapa kebijakan, baik langsung maupun tidak langsung perlu diciptakan untuk membantu pengembangan masyarakat dan dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. :

1) Melihat hasil penelitian bahwa dari semua faktor yang ada, hanya faktor lama bekerja yang bersifat tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja, maka untuk mengatasinya pemerintah dapat berperan dalam menciptakan kegiatan pelatihan produksi serta keterampilan untuk melatih para angkatan kerja sesuai dengan bidang kemampuan dan keahlian yang dimiliki agar dapat menguasai bidang pekerjaannya secara lebih maksimal. Selain dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, kegiatan tersebut juga mampu mendorong dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan motivasi dan jiwa mandiri.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

2) Selain faktor-faktor sumber daya yang dimiliki pekerja yang harus dijadikan basis utama, pemerintah juga dapat melakukan langkah-langkah strategis untuk perlindungan sektor informal seperti pembentukan infrastruktur pendamping yang membantu pekerja menghadapi lembaga pembiayaan, mengadopsi teknologi serta diperlukannya lembaga penjamin kredit dari pemerintah daerah.

3) Harus disadari bahwa pembinaan pekerja sektor informal tidak selalu menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga dibutuhkan peran serta masyarakat secara pribadi atau melalui kelembagaan. Dengan demikian pembinaan sektor informal seperti yang dimaksudkan pemerintah sebagai usaha membina usaha-usaha tersebut dapat memanfaatkkan berbagai fasilitas yang terdapat dalam masyarakat agar dapat lebih berhasil.

4) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambahkan variabel bebas lainnya, seperti seperti umur, *non labor income*, pengeluaran rumah tangga dan faktor eksternal lainnya, sehingga bisa mengetahui variabel apa yang paling signifikan terhadap penawaran tenaga kerja sektor informal.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA